

This file has been cleaned of potential threats.

If you confirm that the file is coming from a trusted source, you can send the following SHA-256 hash value to your admin for the original file.

f45522446782794a6b467e81b39d387a47937bf3bb8881778d22119680d33209

To view the reconstructed contents, please SCROLL DOWN to next page.

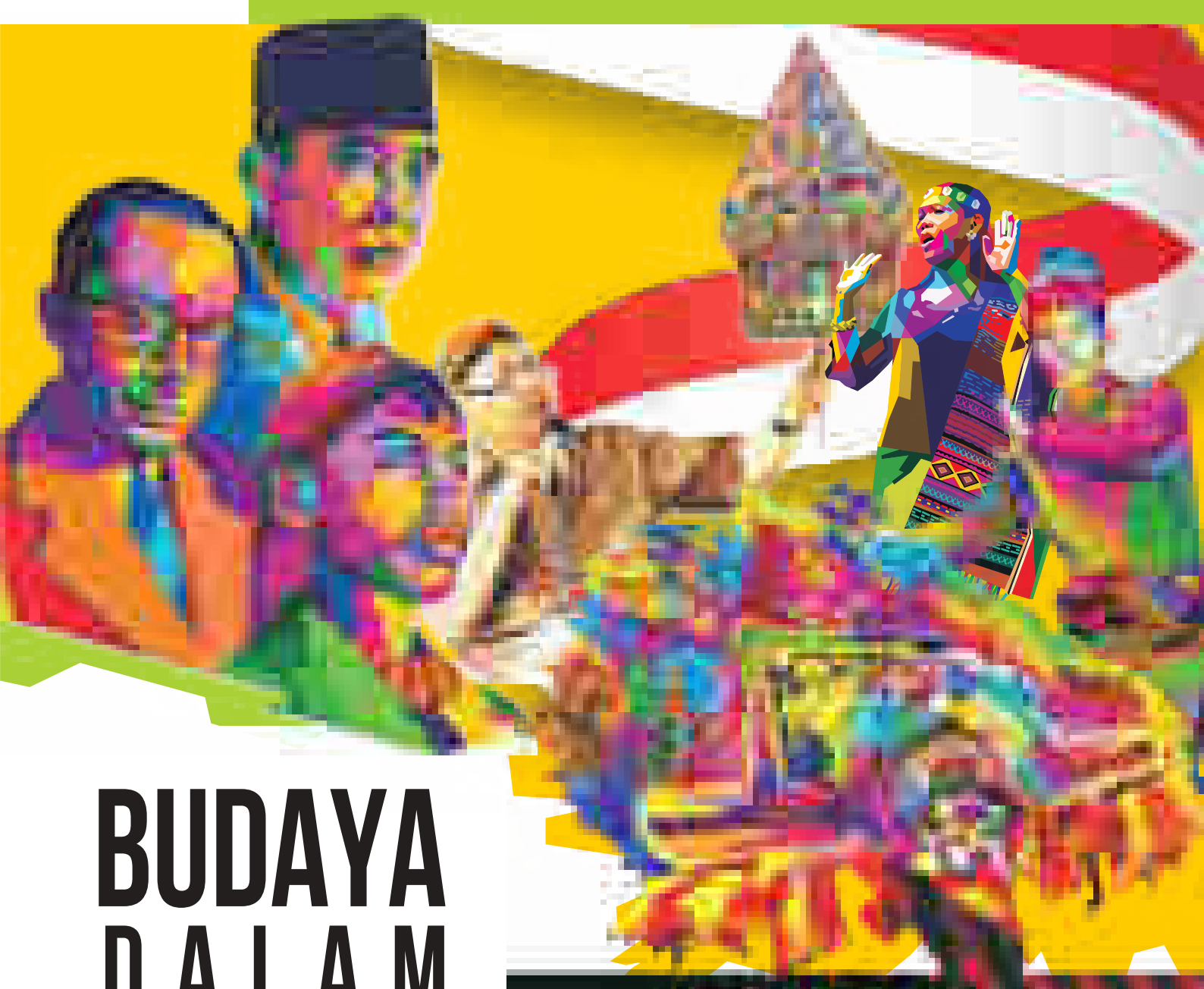


Buletin

EDISI LXXIII | 2018

# SERDANGBEDAGAI

T a n a h   B e r t u a h   N e g e r i   B e r a d a t



# BUDAYA D A L A M KEMERDEKAAN

*Sergai*

DAERAH PELESTARI  
DAN RAMAH BUDAYA

MENGULAS  
PESONA KEBUDAYAAN  
YANG HIDUP DI KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI

**SEI ULAR**  
WATERFRONT CITY  
DENGAN MEMPERTAHANKAN  
KEARIFAN LOKAL

Joni Walker Manik,  
Sosok Penggagas GERAPPAH

ISSN 2085-6164



9 772085 616469







**Ir. H. SOEKIRMAN**  
BUPATI SERDANG BEDAGAI

**DARMA WIJAYA, SE**  
WAKIL BUPATI SERDANG BEDAGAI

**Drs. HADI WINARNO, MM**  
SEKDAKAB SERDANG BEDAGAI



## DAFTAR NOMOR PENTING

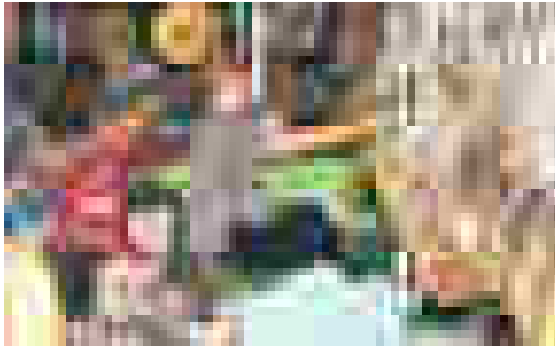
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD): 0813 7084 0495  
Radio Sergai FM :0812 6280 0300/0621-41276  
Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat : 0858 3195 7858  
Pengaduan Polres Sergai : 0812 6955 1110  
Kabid Damkar : 0812 6024 9492  
IGD RS. Sultan Sulaiman : 0811 620 300

Jl. Negara No. 300 Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah,  
Telp/Fax (021) 442135, Kode Pos : 20695

Pusat Pelayanan Publik :  
Web:<http://www.serdangbedagaikab.go.id>  
SMS Center : 0821-6094-4441  
Email : [mediacenter.sergai@gmail.com](mailto:mediacenter.sergai@gmail.com)  
Facebook : Pemkab Serdang Bedagai  
Instagram: Pemkab Serdang Bedagai  
Twitter : @PemkabB  
Hotline : (0621) 442135  
PPID : [ppid@serdangbedagai.go.id](mailto:ppid@serdangbedagai.go.id)

Alamat SID :

Web : <http://WWW.serdangbedagaikab.go.id/SID>



Merdeka berarti bebas dari segala belenggu (kekangan), aturan, dan kekuasaan dari pihak tertentu. Merdeka merupakan sebuah kebebasan bagi makhluk hidup untuk mendapatkan haknya. Sedangkan dalam sebuah negara, merdeka berarti bebas dari belenggu, kekuasaan dan aturan penjahat.

Setelah 73 tahun Indonesia merdeka, tentu kita sebagai generasi penerus bangsa harus dapat mengisinya dengan hal-hal maupun kegiatan yang positif di berbagai bidang, bebas dalam mengaktualisasikan diri termasuk kebebasan dari setiap individu.

Dari berbagai momen, Sergai selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan tentang kebudayaan, seperti menghadiri Rakor Pemajuan Budaya Sergai di Jakarta. Tentunya momen kegiatan tersebut tersaji dalam Buletin Serdang Bedagai edisi LXXIII Tahun 2018.

Disini kami sajikan juga tulisan khusus tentang konsep pengembangan “Water Front City Sei Ular” yang tengah digagas oleh beberapa OPD terkait. Konsep ini merupakan sebuah inspirasi ketika Bupati Soekirman didampingi beberapa Kepala OPD melakukan lawatan di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah saat menghadiri festival parade getek di Kali Bogowonto. Tentunya kita berharap rencana besar yang merupakan hasil kolaborasi pembangunan dengan konsep modern dipadu dengan nilai kearifan lokal ini akan segera terwujud.

Dalam mengisi kemerdekaan ini, di Sergai juga telah diciptakan inovasi di bidang kesehatan berupa implementasikan Konsep Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa Pesisir (Pelesir). Hal ini merupakan salah satu bentuk layanan Puskesmas yang ada di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu.

Masih terdapat juga beberapa artikel menarik yang kami suguhkan pada Majalah Buletin Serdang Bedagai Edisi LXXIII Tahun 2018 ini. Oleh karenanya, bagi para pembaca kami ucapkan selamat menikmati bacaan media Tanah Bertuah Negeri Beradat, semoga dapat menambah wawasan dan referensi bagi pembaca sekalian serta menjadi inspiratif bagi masyarakat lainnya.

**IKHSANAP.**

Kadis Kominfo Sergai

**Pembina :**

1. Bupati
2. Wakil Bupati

**Penasehat :**

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai
2. Asisten Pemerintahan Umum Setdakab Serdang Bedagai

**Pemimpin Redaksi/  
Penanggungjawab**

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

**Disusun oleh :**

Tim Redaksi SK. Bupati

**Diterbitkan oleh :**

Dinas Komunikasi dan Informatika Serdang Bedagai  
Jalan Negara Nomor 300 Sei Rampah 20695  
Telp/Fax : (0621) 442135

[www.serdangbedagaikab.go.id](http://www.serdangbedagaikab.go.id)

SALAM REDAKSI .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>UNGGUL</b>	
- Mengulas Pesona Kebudayaan yang Hidup di Kabupaten Serdang Bedagai .....	1
- Pengaruh Kebiasaan dan Cita Rasa Masakan Masyarakat Sergai Terhadap Tingkat Kesejahteraan.....	7
<b>INOVATIF</b>	
- Sei Ular, Waterfront City dengan Mempertahankan Kearifan Lokal .....	9
- Joni Walker Manik, Sosok Penggagas GERAPPAH, Tanamkan Budaya Bersih Kepada Pelajar Lewat GERAPPAH.....	13
<b>BERKELANJUTAN</b>	
- Ramses Tambunan, Sosok Smart, Tegas dan Baik Hati .....	17
- Sergai Berkomitmen Memajukan dan Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Daerah.....	21
- Kemerdekaan yang Berkarakter di Era Milenial .....	24
- Sergai Daerah Pelestari dan Ramah Budaya.....	27
GALERI FOTO .....	33



M engulas

# PESONA KEBUDAYAAN YANG HIDUP DI KABUPATEN SERGAI

**K**abupaten Serdang Bedagai (Sergai) dikenal sebagai kabupaten yang memiliki masyarakat pluralistik. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sergai memiliki komponen masyarakat dari berbagai agama, ras, suku dan golongan. Sebagai kabupaten yang terdiri dari multi etnis dan multikultural, dapat dipastikan bahwa banyak kebudayaan yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat Kabupaten Sergai. Kebudayaan yang hidup dan berkembang di masyarakat Sergai merupakan aset yang memperkaya khasanah

kebudayaan di dalam kehidupan masyarakat Sergai.

Kebudayaan di Sergai sangat beragam. Kebudayaan sendiri merupakan tolak ukur kemajuan peradaban suatu masyarakat. Prof. M.M. Djodiguno dalam bukunya yang berjudul *Asas-Asas Sosiologi* menyebutkan kebudayaan adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya

tersusun dalam kehidupan masyarakat. Hal ini senada dengan pandangan Kabupaten Sergai yang memiliki moto "Tanah Bertuah Negeri Beradat". Moto ini mengandung makna bahwa Kabupaten Sergai adalah kabupaten yang bertuah (beruntung) dan masyarakatnya beradat (berbudi pekerti yang luhur).

Keberadaan Kabupaten Sergai yang memiliki masyarakat multikultural yang memiliki beragam budaya, adat dan bahasa tidak terlepas dari dorongan Bupati Sergai Ir. Soekirman yang sangat memperhatikan dan peduli terhadap pelestarian budaya. Berbagai penghargaan telah diberikan kepada Ir. Soekirman sebagai apresiasi karena dedikasi



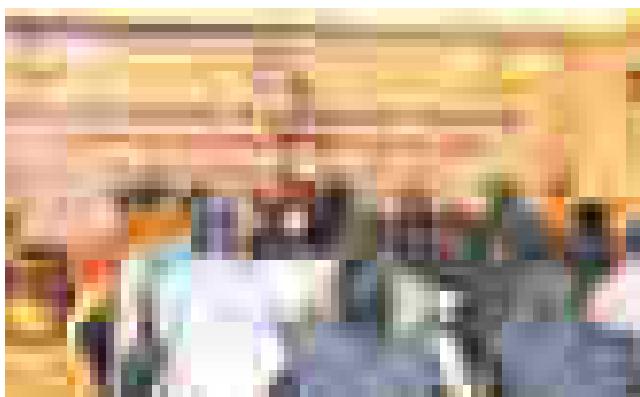
dan kepeduliannya terhadap budaya. Dalam menjaga kebudayaan di Kabupaten Sergai, Ir. Soekirman membentuk wadah atau lembaga kerukunan masyarakat adat seperti Himpunan Masyarakat Adat (Himasdat), Kerukunan Masyarakat Batak (Kerabat) serta selalu menghadirkan pagelaran budaya dalam setiap kesempatan yang ditujukan agar kebudayaan tetap dapat dilestarikan.

“Seni dan budaya adalah hal yang cukup penting dan perlu terus dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Budaya adalah cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Seni dan budaya daerah yang tumbuh dan berkembang di Sergai merupakan aset bangsa yang perlu dilestarikan terutama dalam mencegah krisis budaya”. Itulah kutipan pemikiran yang disampaikan oleh Bupati Sergai Ir. Soekirman, yang juga telah dinobatkan sebagai “Bapak Bedah Budaya” karena kepedulian terhadap tradisi dan kebudayaan.

Sebagai kabupaten yang multi etnis dan multikultural, Kabupaten Sergai menyimpan banyak tradisi dan kebudayaan yang terus tumbuh dan hidup di dalam masyarakatnya. Tradisi dan kebudayaan tersebut antara lain sebagai berikut :

### 1. Upacara Jamu Laut

Upacara jamu laut merupakan upacara tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Serdang. Upacara jamu laut telah menjadi tradisi yang dilakukan sejak zaman pra Islam. Awalnya, upacara jamu laut bertujuan untuk memberikan persembahan kepada penunggu laut atau yang biasa disebut

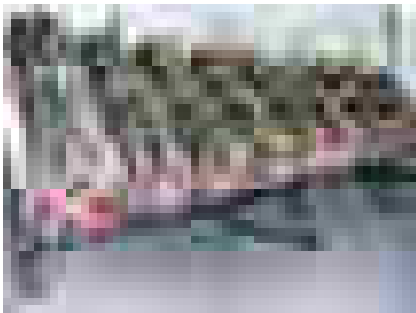


dengan istilah 'jimbang' atau 'mambang laut'. Dalam perkembangannya, ketika pengaruh Islam semakin berkembang, upacara jamu laut ini merupakan simbolisasi interaksi antara mahluk darat dan mahluk laut yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

D a l a m pelaksanaannya ada 6 tahapan yang harus dilalui pada prosesi jamu laut ini, yakni 1. Pemanangan kayu nibung; 2. Penyembelihan Kerbau; 3. Menguras pantai d a n mengantarkan persembahan sedekah laut; 4. Berjanji/Ikrar dan doa; 5. Pengumuman pantangan; 6. Makan bersama yang diikuti oleh seluruh peserta. Pelaksanaan upacara jamu laut di Kabupaten Sergai biasanya bersamaan dengan acara gelar tradisi masyarakat pesisir dan berpusat di Pantai Cermin Kabupaten Sergai.

## 2. Gordang Sambilan

Gordang sambilan merupakan salah satu kesenian tradisional suku Mandailing. Gordang artinya gendang atau bedug sedangkan sambilan artinya Sembilan. Gordang Sambilan terdiri dari Sembilan gendang atau bedug yang mempunyai panjang dan diameter yang berbeda pula. Gordang sambilan biasa dimainkan oleh enam orang dengan nada gendang yang paling



kecil 1,2 sebagai taba-taba, gendang 3 tepe-tepe, gendang 4 kudong-kudong, gendang 5 kudon-kudong nabalik, gendang 6 pasilion, gendang 7,8,9 sebagai jangat.

Awalnya, gordang sambilan hanya dimainkan pada acara-acara sakral, seiring dengan berkembangnya kultur sosial masyarakat saat ini, gordang sambilan sudah sering diperdengarkan baik dalam acara pernikahan, penyambutan tamu dan hari besar. Di Kabupaten Sergai sendiri, gordang sambilan sering diperdengarkan di acara pernikahan, penyambutan tamu, pembukaan acara (event) dan peringatan hari besar.

## 3. Wayang Kulit

Wayang kulit merupakan seni tradisional yang berkembang di Jawa. Wayang kulit merupakan jenis pertunjukan seni yang dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog



tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi musik gamelan yang dimainkan oleh sekelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden. Secara umum, wayang mengambil cerita dari naskah Mahabarata dan Ramayana, tetapi tidak terbatas hanya dengan standart tersebut, ki dalang bisa memainkan lakon carangan (gubahan). Di Kabupaten Sergai, masyarakat dapat menikmati kesenian wayang kulit di dalam gelaran seni budaya yang rutin diadakan

masyarakat Tanah Bertuah Negeri Beradat atas dorongan pihak Pemkab Sergai.

## 4. Reog

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur. Reog adalah salah satu budaya di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat. Reog biasanya dipentaskan dalam beberapa peristiwa seperti

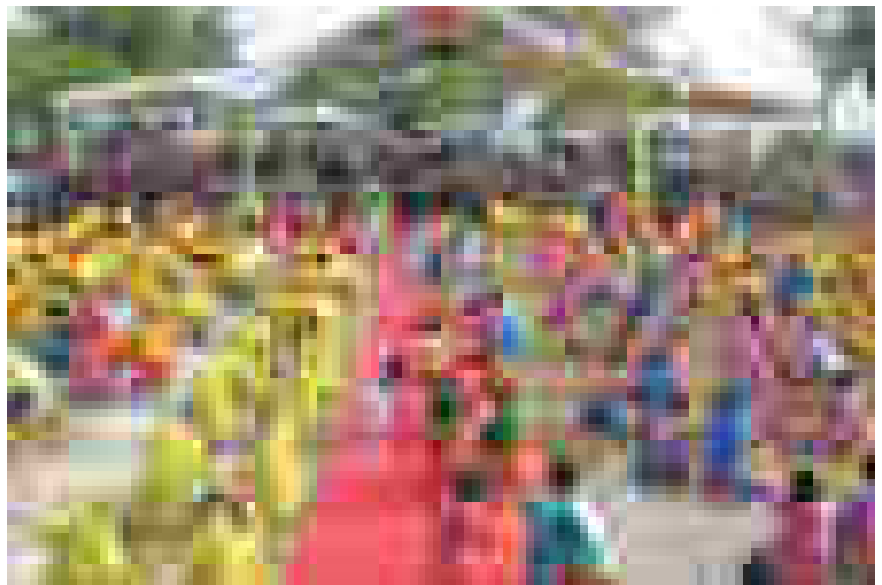


pernikahan, khitanan dan hari-hari besar nasional. Seni reog terdiri dari beberapa tarian. Tarian pertama dibawa oleh 6-8 pria gagah berani. Para penari ini menggambarkan sosok singa yang pemberani. Kemudian tarian dilanjutkan oleh 6-8 gadis yang menari menaiki kuda yang disebut jaran kepang atau jathilan. Setelah tarian pembukaan selesai, maka masuk ke adegan inti yang isinya bergantung kondisi dimana reog ditampilkan. Adegan terakhir adalah singa barong, dimana pelaku memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung merak. Berat topeng ini bisa mencapai 50-60 kg. Topeng yang berat ini dibawa penarinya dengan gigi. Kemampuan untuk membawakan topeng ini selain diperoleh dengan latihan yang berat, juga dipercaya diperoleh dengan latihan spiritual seperti puasa dan tapa.

Di Kabupaten Sergai, kesenian reog dikembangkan di Desa Nagori Kecamatan Sipispis. Aksi reog ini pula pernah digelar di wisata Pantai Cermin sebagai bentuk pelestarian kebudayaan dan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata Kabupaten Sergai.

### **5. Festival Tari Serampang Dua Belas**

Festival Tari Serampang Dua Belas yang diadakan oleh Pemkab Sergai merupakan festival yang mengangkat warisan budaya Melayu. Festival Tari Serampang Dua Belas dilaksanakan sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal agar tidak hilang tergerus perkembangan zaman. Festival ini juga diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi dan rasa bangga terhadap Alm. Guru



Sauti, seorang maestro seni asli Sergai yang sangat berjasa melahirkan dan mengembangkan Tari Serampang Dua Belas hingga ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Tahun 2014 oleh pemerintah. Festival ini merupakan festival tahunan yang dilaksanakan di halaman Replika Sultan Serdang Kelurahan Melati Kebun Kecamatan Pegajahan.

### **6. Kuda Lumping**

Kuda lumping adalah kesenian tradisional Jawa yang

menampilkan sekelompok prajurit yang tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam. Biasanya tarian ini juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan dan kekuatan magis seperti atraksi makan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut. Meskipun, tarian ini berasal dari Jawa, tarian ini juga diwariskan oleh kaum Jawa yang menetap di Sumatera Utara termasuk di Kabupaten Sergai. Di Kabupaten Tanah Berta Negeri Beradat, kesenian kuda lumping



dilaksanakan hampir disetiap hajatan baik di acara pernikahan, khitanan, maupun acara syukuran lain. Selain itu, kesenian kuda lumping juga selalu dipertunjukkan pada acara pagelaran seni budaya maupun festival-festival kebudayaan.

## 7. Kenduri

Dalam KBBI, Kenduri berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah dan sebagainya. Dalam praktiknya, kenduri merupakan sebuah acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dikehendaki dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang yang dipimpin oleh

Di Kabupaten Sergai, acara kenduri dilaksanakan oleh hampir sebagian besar masyarakatnya. Masyarakat yang memiliki hajat, senantiasa melaksanakan acara kenduri di kediamannya dengan mengadakan acara makan dan doa bersama masyarakat sekitar dengan harapan agar senantiasa mendapat keberkahan terhadap hajat yang dituju.

## 8. Tradisi Aruh Banjar; Perayaan Maulid Nabi Masyarakat Suku Banjar Sergai

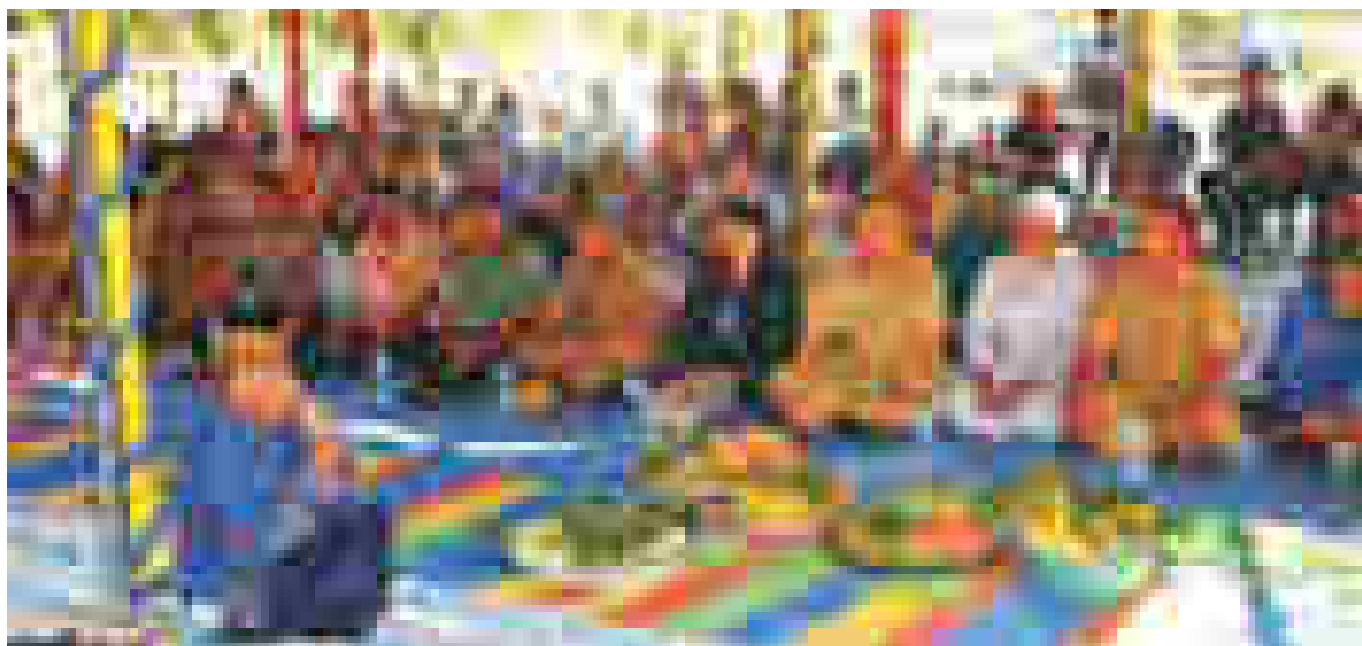
Acara kenduri Maulid Nabi Muhammad SAW Tradisi Aruh Banjar yang telah berjalan turun temurun dan dilaksanakan secara bergilir dimaksudkan untuk

unik. Untuk menikmati hidangan disediakan 1 (satu) talam untuk 4 (empat) orang. Hal ini dimaknai kebersamaan dan mempererat persaudaraan.

## 9. Kesenian Barongsai

Barongsai adalah tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa. Kesenian barongsai diperkirakan masuk di Indonesia pada abad ke-17, ketika terjadi migrasi besar dari Tiongkok selatan.

Tarian barongsai dilakukan untuk mengusir roh-roh jahat. Roh-roh jahat ini dapat disamakan dengan aura buruk. Sepanjang pertunjukan, singa meniru berbagai suasana hati serta menunjukkan gerakan fisik sehingga singa terlihat hidup



orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut misalnya kyai. Saat ini, kenduri masih banyak dilakukan disegala lingkup masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena kenduri merupakan sebuah mekanisme sosial untuk merawat keutuhan masyarakat.

membesarkan syiar Islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Acara aruh banjar biasanya dilaksanakan di mesjid, beberapa lokasi kegiatan maupun di rumah-rumah warga. Tradisi aruh banjar sangat terbilang unik dan hikmat karena melibatkan banyak pihak dan ada tradisi jamuan makan yang terbilang

dengan gerakan tersebut. Tarian barongsai menggabungkan seni, sejarah serta gerakan kungfu. Di Kabupaten Sergai sendiri, kesenian tari barongsai dapat disaksikan di pagelaran seni budaya maupun acara keagamaan agama Budha. Pada perayaan Tahun Baru Imlek, barongsai menjadi sebuah

pertunjukan yang dinantikan oleh masyarakat. Antusias yang tinggi dari masyarakat Sergai terhadap kesenian barongsai menunjukkan bahwa akulturasi budaya sangat dihormati di Sergai.

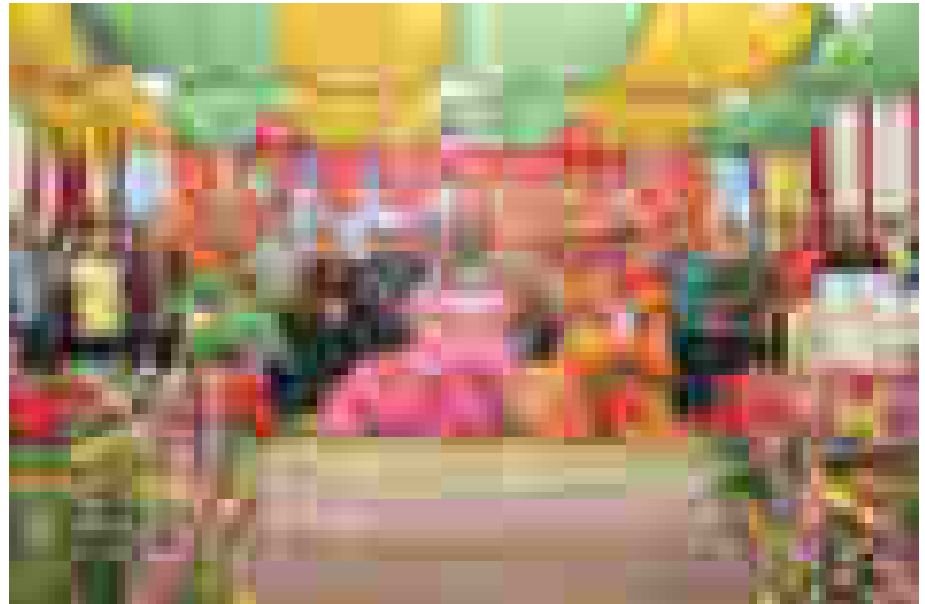
### **10. Kebudayaan Masyarakat di Kampung Bali Pegajahan**

Di Kabupaten Sergai terdapat sebuah kampung dimana semua orang dapat merasakan suasana kehidupan masyarakat Hindu Bali. Kampung Bali terletak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajaha. Di Kampung Bali ini bermukim komunitas etnis Bali yang masih taat akan tradisi. Di Kampung Bali berdiri sebuah Pura yang diberi nama Pura Panataran Dharmaraksaka yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Hindu Bali di desa tersebut. Pura Panataran Dharmaraksaka

ini ramai dikunjungi setidaknya dua kali dalam sebulan bagi umat Hindu Bali untuk beribadah pada waktu Purnama dan Talem (Bulan Gelap).

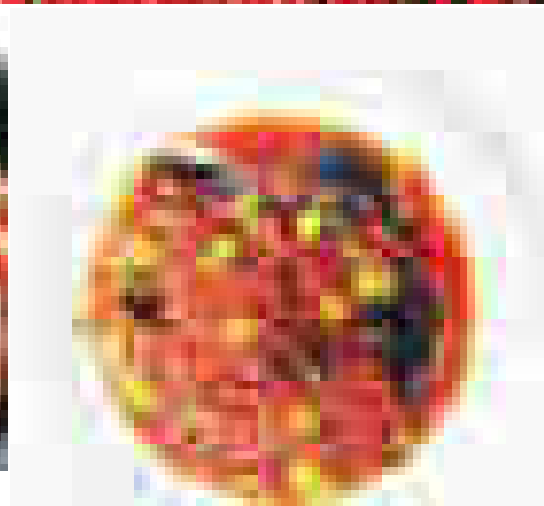
Keunikan kampung Bali yang ada di Desa Pegajahan ini merupakan daya tarik bagi wisatawan yang

datang untuk mengunjungi tempat ini karena kampung Bali ini dapat dikatakan sebagai tempat wisata budaya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. (Eva Nasution)



# PENGARUH KEBIASAAN DAN CITA RASA MASAKAN MASYARAKAT SERGAI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN

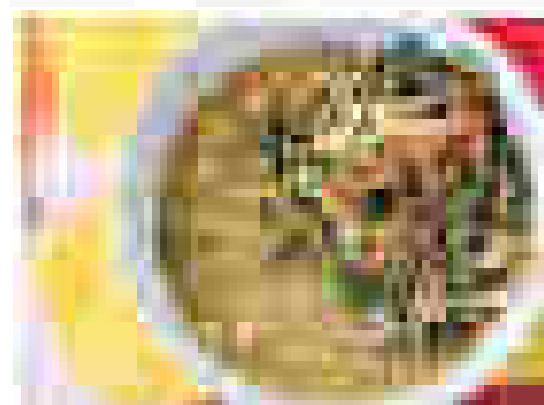
# PETANI CABAI



Masyarakat Indonesia termasuk penggemar cabai terbesar di dunia. Oleh sebab itu, cabai menjadi produk penting dalam pangan Indonesia bahkan bisa berpengaruh terhadap laju inflasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi cabai perkapita adalah 500 gram/tahun.

Hal tersebut juga sesuai

dengan selera masyarakat Kabupaten Sergai Bedagai (Sergai) yang gemar dengan masakan cenderung pedas. Hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap cabai itu sendiri. Mulai dari harga maupun tingkat konsumsinya. Oleh sebab itu, banyak masyarakat Tanah Bertuah Negeri Beradat yang memilih menjadi petani cabai. Salah satunya adalah Adi, warga

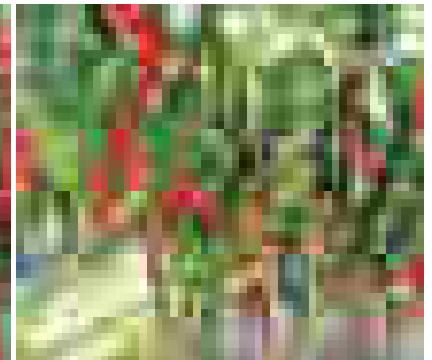
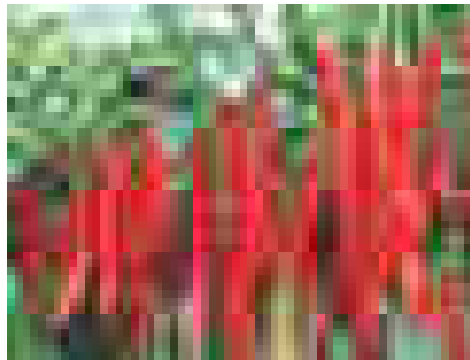




Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman yang memiliki lahan seluas 6 rante.

Tanaman cabai atau yang dikenal dengan nama latin *Capsicum annum* L. merupakan tanaman yang termasuk ke dalam keluarga tanaman Solanaceae. Di dalam buku Ekonomi Industri karangan Setiadi Wiranta dikatakan bahwa Cabai mengandung senyawa kimia yang dinamakan capsaicin serta kandungan senyawa yang mirip capsaicin dinamakan capsaicinoids. Sedangkan, buah cabai merupakan buah buni dengan bentuk garis lanset, merah cerah dan rasanya pedas. Daging buahnya merupakan keeping-keeping tidak berair dan bijinya berjumlah banyak serta terletak di dalam ruang buah.

Cabai merupakan tanaman yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan masyarakat terutama sebagai bahan penyedap masakan. Bagi masyarakat Kabupaten Sergai sendiri, tanaman cabai merupakan tanaman yang menjadi bahan pelengkap dalam membuat masakan-masakan tradisional maupun masakan khas berbagai suku. Salah satu



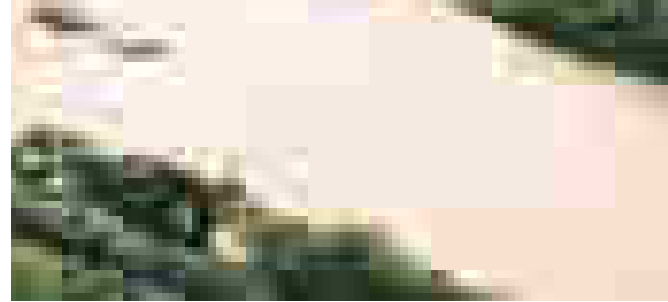
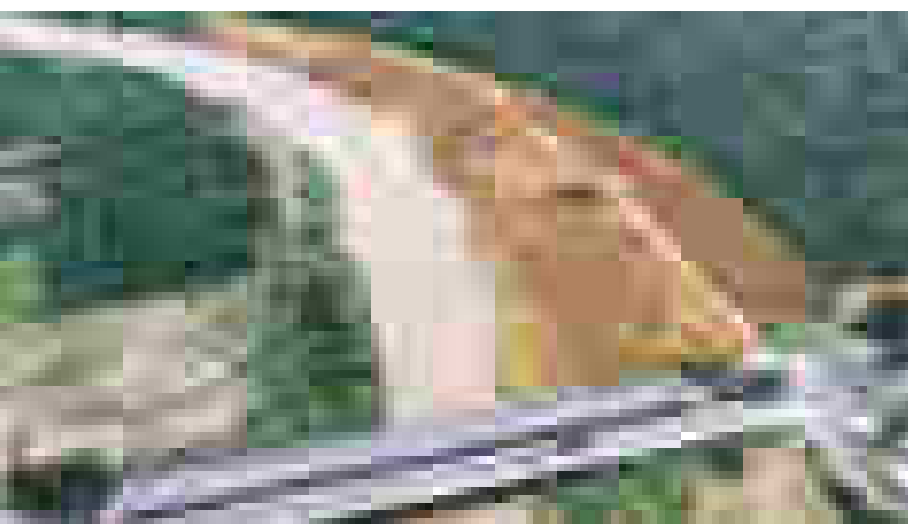
masakan khas dari Sergai yaitu dari suku Melayu adalah bubur pedas melayu, roti jala kari ayam. Selain itu masakan khas dari suku lainnya juga selalu menggunakan cabai sebagai bahan pelengkap masakan. Contohnya aneka gulai, rendang, kari, sambal, acar, dan lain-lain.

Tingginya konsumsi cabai di Sergai dikarenakan kebiasaan masyarakat yang menyukai masakan dengan cita rasa yang cenderung pedas dengan menggunakan bahan pelengkap cabai, menjadikan cabai sebagai komoditas bahan pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hal tersebut berpengaruh dengan nilai jual cabai itu sendiri.

“Cabai yang ditanam harus mendapatkan perawatan yang khusus dari petani agar memperoleh hasil panen yang baik. Kualitas cabai yang baik

akan berpengaruh kepada harga jual cabai itu sendiri. Saat harga cabai tinggi dikarenakan permintaan cabai tinggi, maka petani akan meraup keuntungan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan digunakan kembali untuk modal,” ujar Adi.

Cita rasa masakan khas masyarakat Kabupaten Sergai Bedagai yang cenderung pedas dan menggunakan bahan tambahan pangan cabai sebagai bumbu pelengkap memiliki hubungan yang erat dengan tingginya tingkat konsumsi cabai. Dengan demikian, diharapkan pemerintah senantiasa mendukung petani cabai dengan segenap program yang pro terhadap petani agar hasil pertanian lebih baik lagi dan kesejahteraan petani akan semakin meningkat. (Ali Amran).



# Sei Ular

## Waterfront City

### Dengan Mempertahankan Kearifan Lokal

Oleh : Rini Rahmayani  
(Diilhami dari tulisan Dr. Purwadi, M.Hum)

#### Sejarah Sei Ular

Sei Ular (sungai ular/red) yang terletak di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah perbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Secara topografi Sei Ular mempunyai panjang 45 km dengan daerah

pengairan (catchment area) seluas 1.081 km<sup>2</sup> yang terdiri dari dataran rendah dan pegunungan. Keberadaan Sei Ular yang panjang membentang di dua daerah perbatasan ini tentu sangat membantu bidang pertanian dan irigasi dalam hal pengairan sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan daerah.

Terdapat sekitar 18.500 Ha lahan pertanian sangat bergantung pada Sei Ular khususnya disepanjang bantaran baik sebelah kiri maupun sebelah kanannya.

Konon katanya Sei Ular pernah menjadi tempat pembantaian pada masa penjajahan terdahulu dan mereka membelah dua sungai tersebut yang kini menjadi Kabupaten Sergai dan Deli Serdang. Namun...kini kondisinya masih cukup asri dibanding dengan sungai-sungai yang ada di Sumatera Utara.

Masyarakat setempat juga banyak yang mengatakan bahwa Sei Ular menyimpan banyak sejarah peperangan oleh para pejuang melawan pasukan Belanda. Oleh karenanya Sei Ular yang diapit dua jembatan kendaraan umum dan jembatan kereta api adalah salah satu tempat bersejarah yang harus terus dikenang, karena di lokasi ini merupakan saksi terjadinya pertempuran antara pejuang bangsa Indonesia dengan penjajah Belanda.

Untuk mengenang jasa-



-jasa para pahlawan, pada tanggal 10 Nopember setiap tahunnya selalu diperingati hari Pahlawan ditandai dengan tabur bunga dilokasi ini oleh Jajaran Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai beserta unsur Forkopimda.

### ***Inspirasi dari Festival Kali Bogowonto***

Jika dilihat dari panjangnya Sei Ular yang membentang hingga 45 km, tentu banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kearifan lokalnya. Bantaran Sei Ular yang sering dijadikan ajang bermain bagi masyarakat khususnya anak-

anak, tak jarang pula para remaja berolahraga atau sekedar ingin menikmati senja dan tenggelamnya matahari. Bila sore tiba, tampak segerombolan anak bermain dibibir sungai tersebut, sering juga para penggembala domba (ngangon kambing) membawa hewan piaraannya untuk memakan rumput subur yang tumbuh disekitar Sei Ular.

Jika mata memandang, tak ada rintangan yang menghalangi pandangan karena tak nampak gedung-gedung pencakar langit yang menjulang disana, yang ada hanyalah hamparan pepohonan dan rumput hijau membentang dari sisi kiri maupun kanan bibir

sungai Sei Ular.

Dengan kondisi yang ada, potensi wisata di Kabupaten Tanah Berta Negeri Beradat dapat digagas secara obyektif dari luar daerah seperti Festival Kali (sungai/red) Bogowonto . Terletak di Desa Wisata Jogoboyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Festival Bogowonto yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah H. Ganjar Pranowo, SH merupakan sebuah Kali Bogowonto yang bermuara ke laut selatan menyuguhkan berbagai festival seperti parade gethek emas.

Suasana yang menarik, ramai dan gembira seperti diceritakan oleh Bupati Sergai Ir. H. Soekirman yang didampingi Kadis Kominfo H Ikhsan, AP, Kadis Pora Parbud Drs. Santun Banjarnahor, Kadis PMD Drs. Dimas Kurnianto, Kadis PMP2TSP Drs. H Akmal, M.Si dan Kaban Bappeda Ir Hj Prihatina M.Si, ketika melakukan lawatan pada acara Festival tersebut mengemukakan bahwa perahu gethek hilir mudik sebagai sarana untuk wisata alam. Sungai yang jernih airnya cocok untuk menggalakkan tradisi rekreasi.

Meski tak setenar Kali Bengawan Solo, namun Kali Bogowonto memiliki potensi dalam mendatangkan kunjungan wisata. Di bagian kanan dan kiri Kali Bogowonto berjajar pohon kelapa, angin semilir sejuk. Sinar matahari terang benderang dan langit tampak biru. Sementara awan tipis menghias angkasa raya. Orang-orang yang berdatangan dalam acara Festival Bogowonto tampak bersemangat dan riang gembira. Menurut peraih Hadiah Sastra Rancage Tahun 2017 ini, bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam gawean tersebut. Hal ini dapat lihat dengan banyaknya masyarakat



yang membuka stand di sana.

“ Ada stand kuliner yang menyediakan ragam makanan, gathot, tiwul, jenang, cenil, rengginang disediakan berlimpah ruah. Terdapat juga stand pakaian, kerajinan hasil bumi. Tak ketinggalan juga gelaran kesenian lokal, tari dan pakaian adat warna-warni,” ujarnya.

Kemeriahannya dapat dilihat dari banyaknya pentas seni yang disajikan dalam bentuk gerak dan lagu. Kesenian khas Purworejo yaitu “Seni Dolalak” merupakan seni kebanggaan orang Purworejo yang harus dijaga dan dilestarikan.

### **Menggali Potensi Sei Ular**

Kunjungan Bupati Soekirman yang menyaksikan festival Bogowonto ini,



tampaknya dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk mengadakan festival di bantaran Sei Ular. Saat ini boleh dibilang bahwa Sei Ular itu seperti “mutiara terpendam di dalam lumpur”. Dan kini telah terpikirkan untuk membuat bendungan Sei Ular agar bisa dijadikan wisata air dan genangannya bisa dilalui perahu

secara hilir mudik namun tidak menghilangkan nilai kearifan lokalnya.

Soekirman mengemukakan bahwa pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia. Pariwisata juga dapat dijadikan fokus koordinasi karena merupakan penyumbang devisa. Selain itu juga peran pariwisata sangat penting karena mampu menyerap kesempatan kerja serta pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah tujuan wisata maupun daerah lain penghasil produk daerah wisata.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kepariwisata merupakan bagian integral dari

pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Pembangunan

kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

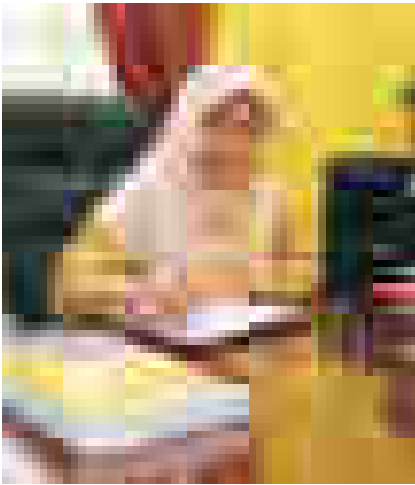
Namun untuk mewujudkan hal ini, tentu perlu kolaborasi dan dukungan dari banyak pihak. Salah satunya adalah peran dari beberapa OPD seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) sebagai pencetus ide-ide, Dinas Pora Parbud yang merupakan garda terdepan untuk mendongkrak pariwisata daerah, Dinas PMP2TSP untuk mendatangkan pihak investor.

Dilihat dari segi teritorialnya, Sei Ular terbagi menjadi dua, sebagian merupakan wilayah milik Kabupaten Tanah Berta Negeri Beradat dan sebahagiannya lagi milik Kabupaten Induk Deli Serdang.

### **Konsep “ WaterFront City Sei Ular”**

Melihat potensi yang dimiliki oleh Sei Ular, saatnya “ Mutiara terpendam di dalam lumpur ” eksis menunjukkan jati dirinya di Belantara Bumi Tanah Berta Negeri Beradat. Seperti dalam konsep manis dan menarik yang disusun oleh Bappeda Kabupaten Sergai dengan mengklasifikasikan beberapa pengembangan potensi dari Sei Ular yaitu potensi agrowisata, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata pasar terapung (flouting market), wisata perikanan laut dan perikanan darat serta wisata mangrove.

Disela-sela rutinitasnya, Kepala Bappeda Ir Hj Prihatina, M.Si saat dikunjungi Tim Buletin Serdang Bedagai beberapa waktu lalu menyampaikan bahwa



konsep Water Front City Sei Ular ini, rencananya terbagi dalam 3 (tiga) zona.

Untuk Zona I yang rencananya ± 5 Ha terdiri atas Rest Area (Parkir, KM/Toilet, Mushola, Restaurant), Pusat oleh-oleh Sergai, Rekreasi (jalur sepeda dibantaran Sei Ular, spot foto Prewedding) dan Transportasi air (dermaga perahu/kapal kecil), jogging, menara pandang dan arena memancing.

Terdapat juga beberapa tempat menarik seperti di Zona II yang digarap ± 2,6 Ha ini mencakup Agrowisata (kebun sayur, kebun buah dan kebun bunga), Wisata Sungai (Restaurant terapung) dan Pasar Terapung. Sedangkan pada Zona III dengan luas wilayah ± 20 Ha terdiri dari Museum Bahari, Taman Pramuka, Pier Deck, Dancing Fountain dan Mercusuar Landmark dan Hotel.

Water Front City merupakan kota yang memanfaatkan sungai/saluran drainase sebagai sarana transportasi, rekreasi dan sumber penghidupan lainnya. Pengembangan water front ini akan mempunyai dampak positif terhadap masyarakat sekitar sungai. Selain itu juga fungsi utama water front city sebagai alternatif menanggulangi banjir di perkotaan melalui peningkatan peran masyarakat dan kearifan lokal sehingga terwujud city without flood, ujar Hj. Prihatina.

Dalam konsep pengembangan kedepannya, akan diberdayakan kepompok sadar wisata pemuda



pecinta sungai dan selanjutnya akan dijadikan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Perbaungan dan Pantai Cermin.

Dikisahkan oleh Hj Prihatina bahwa dahulu di Sei Ular ini banyak dikenal populasi jenis ikan yang saat ini diprediksi hanya tinggal beberapa jenis saja. Di sungai ini juga dulunya banyak terdapat ikan baung, karena banyaknya jenis ikan baung ini maka dikenal dan dijuluki oleh masyarakat dengan nama “Kota Perbaungan”.

“ Dengan konsep Waterfront City, maka kelestarian Sei Ular akan dikembalikan kembali habitat dari jenis-jenis ikan yang dahulu pernah ada,” ungkapnya.

Perempuan yang pernah mengikuti Executive Course and IHS di Belanda ini mengatakan bahwa konsep Water Front mempunyai landasan hukum diantaranya UUD 1945, Pasal 33 ayat (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat serta Perda Kabupaten Sergai No. 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sergai Tahun 2013-2033.

Perempuan yang hobi membaca dan naik gunung ini mengutarakan bahwa ide membuat tempat ini adalah ketika mendampingi Bupati Sergai Ir H Soekirman saat melakukan lawatan di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah dan melihat-lihat festival

Kali Bogowonto.

“ Saat itu Pak Bupati menginstruksikan kepada beberapa Kepala OPD untuk saling mendukung dan bekerjasama agar bisa membuat apa yang sudah dibuat oleh Kabupaten Purworejo, maka kami pun langsung menyusun roadmap agar segera bisa menyelesaikannya,” ujar Kepala Bappeda.

### ***Dinas Pora Parbud Sambut Baik***

Sementara itu, Kadis Pora Parbud Drs Santun Banjarnahor, M.Si di tempat terpisah mengemukakan bahwa dirinya menyambut baik dibangunnya Water Front City Sei Ular ini. Hal ini tentu dapat meningkatkan kunjungan wisata di Tanah bertuah Negeri Beradat.

“ Kami sangat berharap, nantinya rencana besar ini akan tercapai dengan melibatkan seluruh OPD serta para pemangku kepentingan lainnya. Setelah tempat ini tertata dengan rapi, tentu kita tinggal menyusun konsep yang dapat dijadikan event tahunan seperti parade gethek yang ada di Kali Bogowonto tersebut,” katanya.

Dalam konsep pelestarian kebudayaan, dapat ditampilkan berbagai macam etnik yang ada di Tanah Bertuah terutama tari-tarian serampangduabelas yang sudah melegenda hingga kepenjuru tanah air bahkan dunia.

Selain itu juga konsep Waterfront City ini lebih mengarah pada tempat rekreasi serta tempat penjualan cinderamata yang pada akhirnya dapat menarik para wisatawan hingga keluar daerah. Pembangunannya juga sebagai sarana dan prasarana pengembangan ekonomi dan pariwisata pesisir Sergai yang berkelanjutan tanpa harus menghilangkan kearifan lokalnya.

“ M u d a h - m u d a h a n pelaksanaannya dapat terwujud sesuai rencana hingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD) demi peningkatan kesejahteraan masyarakat Sergai,” katanya.



Joni Walker Manik,  
**Sosok Penggagas Inovasi**  
**GERAPPAH**

**Tanamkan Budaya Bersih Kepada  
Pelajar Lewat GERAPPAH**

**R**amah dan sopan.....  
demikian sikap yang  
terpancar dari sosok Kadis  
Pendidikan Kabupaten Serdang  
Bedagai (Sergai) Drs Joni Walker  
Manik, MM saat ditemui Tim  
Redaksi Buletin Serdang Bedagai  
beberapa lalu di ruang kerjanya  
Kantor Dinas Pendidikan Sei  
Rampah. Dengan mengenakan  
pakaian Teluk Belangan khas Suku  
Melayu dan didampingi oleh  
jajarannya, Joni sapaan  
akrabnya siap menyapa hangat  
para Tim redaksi Buletin.

Mengawali bincang-  
bincangnya, lelaki kelahiran Deli  
Serdang 58 tahun silam  
menjelaskan bahwa lingkungan  
merupakan hal yang paling

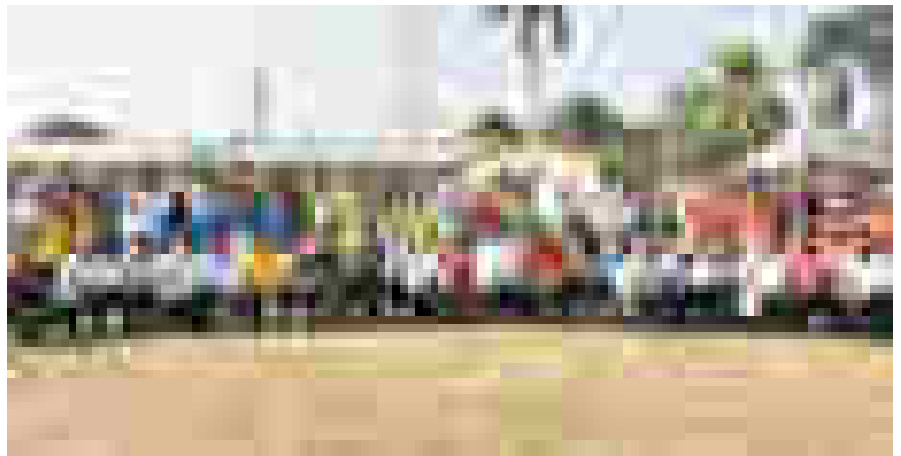
berpengaruh dalam status derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang baik akan baik pula terhadap kesehatan seseorang. Masalah yang erat kaitannya dengan lingkungan adalah sampah yang cukup besar pengaruhnya bagi kelangsungan hidup masyarakat. Kaitan dengan lingkungan adalah awal mula penerapan Gerakan Pelajar Peduli Sampah (GERAPPAH), saat melakukan lawatan ke negeri sakura Jepang membawa Kontingen Arung Jeram mewakili RI pada Kejuaraan Dunia bersama dengan Wabup Sergai Darma Wijaya pada 2016 yang lalu.

“ Saat di Jepang saya melihat para pelajar digerakkan dalam menangani masalah lingkungan khususnya sampah,” ujarnya.

Dikatakan oleh ayah dari 3 orang anak ini bahwa sebelumnya Dinas Pendidikan Sergai telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Pantai Wong Rame 28 Nopember 2017 lalu yang dicanangkan oleh Bupati Ir. H. Soekirman beserta unsur Forkopimda. Kemudian yang paling membanggakan pada saat itu turut hadir dalam kegiatan tersebut tokoh penting dunia pendidikan yaitu Ir. Hendarman, M.Si, seorang Kepala Pusat Analisis Jabatan dan Sinkronisasi Pendidikan Kementerian Pendidikan RI.

Jadi perpaduan kedua unsur tersebut menjadi dasar terbentuknya program yang diramu menjadi sebuah gerakan moral yang diberi nama GERAPPAH.

Lulusan Pasca Sarjana Megister Manajemen ini menjelaskan melalui GERAPPAH menanamkan budaya bersih kepada pelajar yang nantinya bisa menularkan kebiasaan tersebut kepada lingkungannya



dan pada akhirnya menjadi budaya setelah dewasa. Masih banyaknya masyarakat yang belum bisa membuang sampah pada tempatnya. Oleh karenanya Dinas Pendidikan Sergai melalui GERAPPAH merasa terpanggil untuk berperan aktif membantu membersihkan lingkungan di Tanah Bertuah Negeri Beradat.

Ternyata inovasi yang dilahirkan Kadis Pendidikan Sergai ini disambut baik oleh pihak sekolah maupun stakeholdernya. Hak ini merupakan sebuah langkah untuk mendukung gerakan ini karena memang menopang dari pada program yang telah kita canangkan terdahulu yaitu Green, Clean dan Life (GCL) atau bahasa indonesianya adalah

Hijau, ada pengertian hijau hanya sebagai frase dibawah tapi ia tidak hidup, kita tidak ingin seperti itu. Hijau yang kita ciptakan adalah hijau yang benar-benar hidup, bersih memang benar-benar bersih tanpa rekayasa, sehingga menciptakan suasana yang hidup. Dengan pencanangan program GERAPPAH, maka otomatis akan menopang pergerakan dari GCL tersebut, katanya.

Sementara jika ditanya kendala yang dihadapi, Suami dari Jumianingsih ini menjelaskan bahwa kendalanya boleh dikatakan ada kendala di sekolah dan dimasyarakat.

Kendala di sekolah yang pertama adalah siswa belum



membuat gerakan asal jadi. Prinsipnya bahwa agar bagaimana pelajar memang benar-benar peduli terhadap lingkungannya yang dimulai dari sekolah terlebih dahulu. Awalnya pelajar peduli kepada lingkungan sekolah, dengan dasar itu maka akan dibawa kepada lingkungan yang lebih luas lagi misalnya ke tingkat kecamatan.

“ Karena jika lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya sudah baik, maka masyarakatnya Insha Allah akan sehat, itu logikanya,” katanya.

Untuk itu kami mengharapkan kedepan, dan langkah program GERAPPAAH ini dapat membawa masa depan negara khususnya di Sergai agar menyadari gerakan tersebut benar-benar sebuah gerakan moral yang tanpa dikomando, ia sudah menyadari manfaat daripada kebersihan dan terpanggil untuk membersihkan sampah yang ada.

Dengan dimulai 1.326 pelajar secara bertahap melaksanakan GERAPPAAH, maka selamatlah 1.326 pelajar yang nanti ditularkan kepada pelajar yang lain. Siapapun nanti di Pemerintahan khususnya pada Dinas Pendidikan, agar hendaknya tetap mendukung

maksimal menerima program GERAPPAAH ini. Artinya bahwa kesadaran siswa belum maksimal karena dianggapnya GERAPPAAH ini hanya sebagai hukuman disiplin. Jadi ia belum menyadari manfaat program tersebut, hal ini menjadi tantangan kita dalam menanamkan kesadaran manfaat atas GERAPPAAH kepada siswa tersebut. Kemudian disamping siswa yang belum sadar, masih terdapat guru yang tidak melakukannya secara berkelanjutan. Pada hari ini ia menerapkan program GERAPPAAH, besoknya ketika ia melihat sampah, ia tidak menghimbau siswa untuk membersihkannya atau bahkan membersihkannya sendiri.

Sedangkan kendala di masyarakat antara lain memang benar pada saat kita melaksanakan GERAPPAAH baik yang di Sei Rampah maupun di Perbaungan serta Dolok Masihul, ada anggapan masyarakat yang bingung kenapa anak sekolah diajak membersihkan sampah. Hal ini adalah tantangan dan kita tidak menyalahkan anggapan masyarakat tersebut, dan wajar saja menurut kami, ujarnya sembari tertawa.

Namun.....Dinas

Pendidikan Sergai terus berkomitmen dengan gerakan yang kontinyu hingga sekarang, mudah-mudahan masyarakat akan semakin memahami serta menyadari dengan adanya GERAPPAAH ini anak-anak mereka akan membiasakan pola hidup GCL dan dapat menularkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kata mantan Kepala BPBD Sergai ini.

Pria yang pernah menjabat sebagai Kasi Bina Produktivitas kreativitas kepemudaan ini mempunyai target yang akan dicapai, bahwa jajaran Dinas Pendidikan membuat gerakan ini bukan





berjalannya GERAPPAH ini sehingga dapat menyelamatkan masa depan masyarakat Kabupaten Sergai ini nantinya, imbuh Joni Walker.

### **Diapresiasi Bupati dan Wakil Bupati**

Pehobi olahraga ini mengisahkan bahwa Program GERAPPAH ternyata mampu mencuri perhatian Bupati Sergai Ir H Soekirman. Hal ini diungkapkan Bupati saat menghadiri acara apel bersama GERAPPAH Tahun 2018 di Lapangan Segitiga Kecamatan Perbaungan pada Februari lalu.

Usai memimpin apel, Bupati Soekirman menyampaikan apresiasinya kepada jajaran Dinas Pendidikan Sergai serta memberikan seruan semangat untuk para pelajar yang telah menjadi pelopor kebersihan di Sergai.

“ Hari ini kita akan mempraktekkan prinsip 3 R yaitu Reuse, Reduce dan Recycle atau diterjemahkan dengan memakai kembali, mengurangi dan mendaur ulang sampah- sampah yang ada yaitu plastik, kaca dan kaleng,” ujar Bupati.

Bupati juga sempat memberikan metode tentang sampah-sampah menggunakan rumus  $P+K+K = G$ , atau plastik, kaca, kaleng kita masukkan kedalam Goni. Selain itu juga rumus  $B+O = L$ , atau diartikan Bahan Organik masuk Lubang.

Ditambahkan Bupati bahwa ini adalah dukungan dan bentuk tindakan nyata masyarakat Sergai atas Program Menteri Lingkungan Hidup RI yaitu Tiga Bulan Bebas Sampah (TBSS), selain itu GERAPPAH adalah salah satu bentuk inovasi menuju Kabupaten Sergai yang bebas sampah dan bersih lingkungan.

Oleh karenanya, Bupati berharap terhadap pola masyarakat dalam mengelola sampah agar tidak banyak membawa plastik-plastik ke rumah, karena secara struktur plastik sulit untuk hancur dan menjadi sampah yang menumpuk.

“Mari kita kembali ke zaman kearifan lokal dahulu saat kita berbelanja membawa keranjang sampah, bukan plastik, serta dihimbau kepada ibu-ibu untuk tidak memakai popok bayi yang tidak ramah lingkungan karena bahan dari popok tersebut sulit untuk dibakar dan dihancurkan disebabkan bahan tersebut mengandung air. Diharapkan dengan kegiatan ini menjadi budaya bagi seluruh pelajar khususnya dan seluruh lapisan masyarakat pada umumnya untuk bersih dan cinta lingkungan,” pungkasnya.

Sebelumnya diwaktu yang berbeda, Wabup Sergai Darma Wijaya juga merasa bangga mengapresiasi program GERAPPAH yang dapat mewujudkan hidup lebih nyaman, lingkungan bersih dan

sehat dengan pengelolaan sampah yang dilaksanakan secara serius sehingga akan memberi banyak manfaat bagi kesehatan.

GERAPPAH ini merupakan aksi nyata dari kita dan untuk kita, gerakan ini juga dapat meningkatkan kesadaran diri dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan sekitar. Oleh karenanya, Wabup Darma Wijaya mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bekerja sama dan sama-sama bekerja untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan sehat,”ujarnya.

### **Daftar Penghargaan Dinas Pendidikan :**

MURI kpd Diknas atas rekor Kabupaten Pertama yang melaksanakan Pelatihan Penguatan Pendidikan bagi Guru dan Tenaga Kependidikan, 28 Nopember 2017

MURI kpd Diknas atas rekor Penyelenggara Pagelaran Tari Serampangduabelas oleh Penari Terbanyak, 06 Januari 2016

MURI kpd Diknas atas rekor Penyelenggara Meresensi Buku oleh Pelajar Terbanyak, 28 Nopember 2015

Anugerah Literasi Prioritas Kategori Sangat Baik dari Menteri Pendidikan RI Muhadjir Effendi, 20 Maret 2017

Penghargaan dari USAID Prioritas kepada Dinas Pendidikan sebagai Kabupaten Mitra USAID Prioritas dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang berkualitas dalam pembelajaran, manajemen berbasis sekolah, dan budaya baca, 25 April 2017

Naskah: Rini Rahmayani, fotografer: Indan Prabudi

# In Memoriam

## RAMSES TAMBUNAN

*Sosok Smart, Tegas dan Baik Hati*

**S**eperti pribahasa mengatakan, Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading dan manusia mati meninggalkan nama. Orang yang baik akan meninggalkan nama yang baik pula. Pribahasa tersebut tepat disematkan untuk sosok Alm. Drs.

Ramses Tambunan, M.Si.

Kepergian sosok yang sangat menginspirasi ini sangat mengejutkan dan meninggalkan kesan mendalam bagi kolega dan jajaran ASN Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai (Pekab Sergai).

Seperti yang diungkapkan

oleh Asisten Ekonomi Pembangunan Sosial (Ekbangsos) Ir H Kaharuddin, sebagai koleganya dalam mengemban tugas-tugas untuk membantu Bupati Sergai Ir H Soekirman dan Wabup H Darma Wijaya, Alm. Ramses Tambunan dikenal sosok yang smart, tegas dan baik hati





serta kuat pada pendirian.

Laki-laki yang akrab di sapa Pak Kahar ini mengemukakan bahwa Alm. Tidak pernah mengeluh sakit. Dia tidak pernah ingin kelihatan ada masalah, baru-baru ini saja disampaikan tentang keluhan sakitnya. Beliau meninggal dunia karena sakit pada hari Sabtu 25 Agustus 2018, dan sempat juga sebelumnya berobat ke Penang Malaysia, ungkapnya.

Kini....sosok inspirasi itu sudah pergi meninggalkan kesan mendalam bagi kita semua, saya sangat kehilangan, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan tempat yang layak disisinya, ujanya.

### **Upacara Penghormatan Terakhir**

Sebagai penghormatan terakhir,



jajaran Pemkab Sergai menggelar upacara pelepasan dan penghormatan terakhir untuk Alm. Asisten Pemum Pemkab Sergai Drs. Ramses Tambunan, M.Si.

Upacara penghormatan

tersebut langsung dipimpin oleh Bupati Sergai Ir H Soekirman dan Komandan Upacara Kasat Pol-PP Drs. Fajar Simbolon, M.Si serta Perwira Upacara Drs Purba Siregar bertempat di rumah duka Jl. Pinang Raya 1 Perumnas



Simalingkar Medan, 28 Agustus 2018.

Prosesi dimulai dengan pembacaan riwayat kepegawaian dan rekam jejak pengabdian Almarhum oleh Sekretaris BKD Rudianto Siagian, M.Si. Disampaikannya bahwa Almarhum lulus CPNS tahun 1983, melanjutkan karir sebagai Kepala Tata Usaha dan Urusan Dalam (Kataud) Poltabes Medan pada tahun 1996.

Lulusan Pasca Sarjana UPMI Medan ini sempat juga bertugas sebagai Kasubbag BIN PNS di Polda Sumut pada tahun 2006, dilanjutkan menjabat sebagai Kepala Kesbangpol Sergai Tahun 2011 sebelum jabatan terakhir sebagai Asisten Pemerintahan Umum sejak 31 Oktober 2013 lalu. Pria kelahiran Tapanuli Tengah, 1 Oktober 1958 ini meninggalkan seorang istri bernama Mutiara Hutaeruk dan

empat orang anak.

Bupati Sergai Ir H Soekirman saat memimpin upacara penghormatan terakhir menyampaikan bahwa kabar duka ini sangat mengagetkan jajaran Pemkab Sergai. Alm. Tidak pernah menyampaikan rasa sakitnya, bahkan saat Ketua TP PKK Ny Hj Marliah menjenguknya, justru Alm pada saat itu dalam keadaan lebih baik. Namun usia manusia hanya Tuhan yang tahu.

“ Sosok Alm . menggambarkan seorang figur yang mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Sungguh segala kinerjanya telah memberikan kemudahan bagi kami selaku pemimpin daerah,” kenang Bupati.

Dikisahkan kembali oleh Bupati Soekirman bahwa terkait dengan riwayat kepegawaiannya, Alm. pada bulan September ini

memasuki masa Purna Bhakti. Begitu banyak sumbangsih yang sudah diberikan dan berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan strategis seperti pembangunan jalan tol serta pelaksanaan Pemilu yang sukses atas bantuan koordinasi dari Alm.

Tercatat juga seperti lahan untuk pembangunan gedung PA dan PN Sei Rampah adalah berkat kemampuan koordinasi dan komunikasi yang sangat baik dari Alm. hingga dapat terwujud saat ini. Guna mewujudkan Kabupaten yang unggul, inovatif dan berkelanjutan segalanya diberikan oleh Alm hingga akhir hayatnya.

Kami sangat bersyukur mendapatkan bantuan tenaga dan pemikiran Alm. dan menjadi tauladan bagi kami dalam melaksanakan pemerintahan.

Kami juga berharap tali kekeluargaan antara keluarga Alm dengan Pemkab Sergai terus terpelihara sampai kapanpun walau Alm telah tiada.

“ Alm adalah suri tauladan bagi ASN dan telah menepati sumpah dan janji sampai tunai dan tuntas,” ujarnya.

Bupati Soekirman juga menyampaikan atas nama pribadi dan Pemkab Sergai mengucapkan turut berduka cita atas wafatnya Alm, semoga arwah beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa serta keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan dan ketabahan. Kita perlu menyadari bahwa kematian akan datang pada setiap manusia, namun tondi (ruh) tidak akan mati, cinta juga tidak akan mati. Oleh sebab itu mari kita cintai dan kenang Alm di dalam hati kita semua sebagai sosok baik dan kami sangat kehilangannya, pungkas Bupati.

Sedangkan dari keluarga Alm Drs Ramses Tambunan, M.Si yang diwakili oleh BA Moses Tambunan yang merupakan Dewan Penasehat Siraja Tambun Indonesia mengatakan atas nama keluarganya menyampaikan rasa terima kasih atas kehadiran Bupati beserta jajaran, Kajari serta lainnya. Kata-kata penyejuk dari Bupati telah kami terima, dan kami tidak bisa membayar ini namun Tuhan yang akan menggantinya dengan berlipat ganda.

Atas nama si Raja Tambun Indonesia menyatakan tidak akan pernah lupa akan kebaikan Bupati beserta jajaran dan semoga berkat Tuhan selalu bersamanya beserta seluruh jajaran dan keluarga.

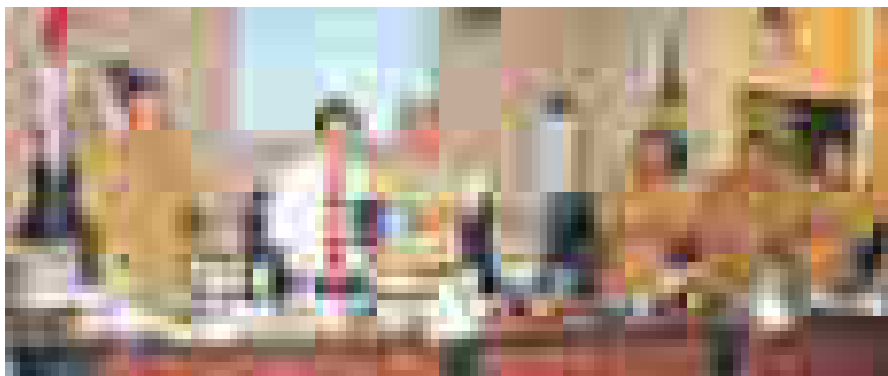
Sama halnya dengan Boses Tambunan, Darmen Tambunan selaku saudara laki-laki Alm merasakan sangat terpukul dan kehilangan Alm. Dengan sambutan Bupati tadi sungguh-sungguh sangat membanggakan kami bahwa rekam jejak Alm semasa hidupnya telah bekerja dan mengabdikan dengan sangat baik

dan meninggalkan kesan yang mendalam tidak hanya bagi keluarga tetapi juga bagi atasan maupun rekan sejawatnya.

### Sosok Smart dan Tegas

Berita berpulangnya Alm. Drs Ramses Tambunan, M.Si telah menyebar kepenjuru lingkungan Pemkab Sergai dan sampai ketelingan seluruh ASN, tak terkecuali dengan Kadis Kominfo H Ikhsan, AP, M.Si.

Ditemui disela-sela rutinitasnya, Ikhsan mengemukakan terkait urusan



pekerjaan dirinya cukup intens berhubungan dengannya. Khususnya kegiatan-kegiatan yang digelar oleh Dinas Kominfo.

“ Dalam acara yang berhubungan dengan dunia kewartawanan, beliau tak pernah absen untuk mendampingi Bapak Bupati, “ kata Ikhsan.

Selain itu, lanjut Kadis Kominfo, sosok Alm. dalam melaksanakan tugasnya selalu bersahaja, terbuka dan teguh pada prinsip serta merupakan seorang pekerja keras, tulus, smart dan tegas.

Sebelum Alm. mengalami sakit dan menghembuskan nafas terakhirnya, sempat melakukan tugas-tugasnya untuk mewakili Bupati Sergai Ir H Soekirman. Pada bulan April 2018 sempat menghadiri acara Hari Otonomi Daerah sekaligus penerimaan penghargaan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (PemprovSU) atas Inovasi Pelayanan Publik E-Government.

Dalam acara itu, Alm Drs Ramses Tambunan, M.Si mewakili Bupati Sergai untuk menerima penghargaan Inovasi Layanan Publik E-Government dari Gubsu, bersama dengan Kota Binjai, Pakpak Barat, Kabupaten Deli Serdang dan Tapanuli Utara.

Kemudian pada awal Mei 2108, Alm juga sempat ikut dalam rombongan study tour tentang penyelenggaraan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) ke Kota Batam.

“ Keikutsertaan beliau pada setiap moment-moment penting mengisyaratkan bahwa beliau

memang selalu aktif dalam menjalankan tugasnya, “ujarnya.

Tak hanya kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kominfo saja, akan tetapi semua kegiatan yang instansinya berada dibawah naungannya selalu diusahakan untuk mengikutinya, meski terkadang kesehatannya sedikit terganggu.

Hampir disetiap kegiatan kepala daerah Alm selalu ada, Baginya, bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik merupakan hal yang terpenting dalam pekerjaannya.

“ Pada 1 Oktober 2018 beliau telah memasuki purna bhakti, lebih kurang sebulan lagi sebelum beliau berpulang, tunai sudah janji dan tugas-tugasnya sebagai negara, semoga Tuhan Yang Maha Esa menempatkan beliau di tempat terbaik nan indah,” pungkas Kadis Kominfo Ikhsan. (Rini Rahmayani).

Bupati Soekirman

# SERGAI BERKOMITMEN MEMAJUKAN DAN MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA DAERAH



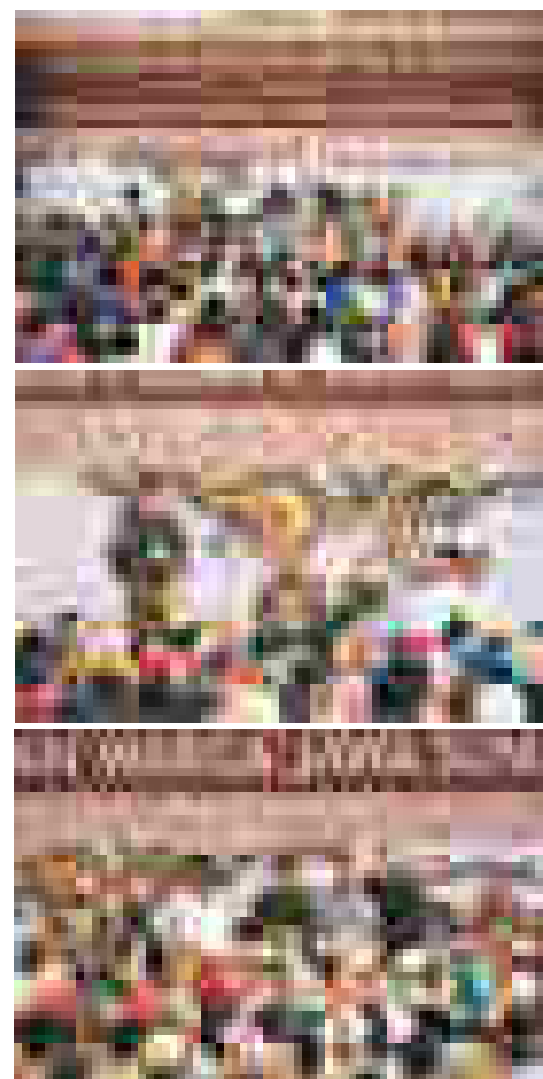
*SILATURAHMI PAGUYUBAN : Bupati Sergai Ir H Soekirman tengah menghadiri acara Silaturahmi Paguyuban Warga Jawa Sumatera yang juga dihadiri oleh Presiden RI Joko Widodo dan Gubsu Edy Rahmayadi di Gelanggang Olah Raga (GOR) Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, Minggu 7 Oktober 2018.*

**Medan,** Kalau soal budaya jangan ditanya.....Sergai pasti punya banyak cerita terkait dengan budaya, apalagi kepemimpinan merupakan seorang penggiat budaya. Dan sejak tahun 2015 Bupati Sergai Ir H Soekirman telah dinobatkan sebagai Bapak Bedah Budaya oleh masyarakat Tanah Berta Negeri Beradat. Bupati Soekirman dibeberepa kesempatan mengemukakan bahwa Sergai akan selalu berkomitmen untuk memajukan dan melestarikan nilai-nilai

budaya daerah.

## ***Dialog Budaya Daerah "Menuju Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Daerah"***

Bupati Serdang Bedagai (Sergai) Ir H Soekirman menghadiri acara Dialog Budaya Daerah menuju Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Daerah serta penyerahan pokok-pokok pikiran kebudayaan daerah



kabupaten/kota Sumatera Utara (Sumut) dan Provinsi Aceh. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Ballroom Hotel Four Points Medan, Kamis 4 Oktober 2018.

Hadir dalam dialog Dirjend Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Dr.



*MANGULOSI : Bupati Sergai Ir H Soekirman bersama dengan Kdh lainnya tengah mengulosi Dirjend Kebudayaan Kemendikbud Dr. Hilmar Farid disela-sela Dialog Budaya Daerah menuju Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Daerah serta penyerahan pokok-pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten/kota Sumatera Utara (Sumut) dan Provinsi Aceh di Ballroom Hotel Four Points Medan, Kamis 4 Oktober 2018.*

Hilmar Farid, Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Aceh Irini Dwi Wanti, SS, MSP, Wakil Walikota Medan Akhyar Nasution dan Wakil Bupati Tobasa Juang Sinaga, perwakilan Kepala Daerah (Kdh) lainnya, Kadis Pora Parbud Sergai Drs.Santun Banjarnahor dan jajarannya serta Kadis Pendidikan Drs. Joni Walker Manik beserta jajarannya. Dalam dialog tersebut Dirjen Kebudayaan Kemendikbud RI Dr. Hilmar Farid mengemukakan bahwa pengumpulan pokok-pokok pikiran kebudayaan ini adalah dalam rangka melestarikan nilai-nilai budaya daerah dan menyusun rencana strategis pembangunan maupun pelestarian nilai budaya nasional. Untuk itu

kami mengapresiasi para Kdh yang sudah menyerahkan laporannya hari ini, katanya.

Di sela-sela acara tersebut juga dilakukan ritual budaya penyematan ulos kepada Dirjend Kebudayaan Hilmar Farid oleh para Kdh. Dari Provinsi Sumut terdapat 17 kabupaten/kota yang ikut serta dalam dialog. Acara juga diisi pertunjukan tari Melayu Serampang Duabelas dan pertunjukan tari Rafai Geleng dari Aceh.

Usai acara dialog, Bupati Sergai Ir H Soekirman menyampaikan bahwa Kabupaten Sergai merupakan daerah yang memiliki multi etnis dan budaya yang heterogen. Harapan kami agar semua budaya baik dari etnis

manapun di dalamnya dapat terus dikembangkan dan lestarian.

Pemkab Sergai telah menghimpun semua warisan budaya dan nilai budaya yang ada dan melaporkannya melalui laporan yang diserahkan pada hari ini kepada Dirjend Kebudayaan. Semoga melalui program pemerintah baik di tingkat nasional maupun daerah dapat memajukan dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada, pungkas Bupati.

### ***Silaturahmi Paguyuban Warga Jawa Sumatera***

Paguyuban Warga Jawa Sumatera menggelar acara silaturahmi bertempat di Gelanggang Olah Raga (GOR) Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, Minggu 7 Oktober 2018.

Dalam pertemuan silaturahmi tersebut hadir Presiden RI Joko Widodo, Gubsu



*SERAHKAN LAPORAN : Bupati Sergai Ir H Soekirman tengah menyerahkan laporan kebudayaan kepada Dirjend Kebudayaan Kemendikbud Dr. Hilmar Farid disela-sela Dialog Budaya Daerah menuju Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Daerah serta penyerahan pokok-pokok pikiran kebudayaan daerah kabupaten/kota Sumatera Utara (Sumut) dan Provinsi Aceh di Ballroom Hotel Four Points Medan, Kamis 4 Oktober 2018.*

Edy Ramayadi, Bupati Sergai Ir H Soekirman, para FKPD Provsu serta ribuan warga Jawa Sumatera.

Dalam sambutannya Presiden RI Joko Widodo menyampaikan bahwa Indonesia adalah negara besar, maka tidak mengherankan jika banyak orang Jawa yang hidup di Sumut. Dengan demikian tidak mengherankan pula orang Sumut yang hidup di Jawa.

Lebih lanjut disampaikan Jokowi bahwa Indonesia memiliki beragam suku dan budaya, dari Sabang sampai Merauke dari Miangas sampai Pulau Rote. Kita merupakan bangsa yang besar jangan mau kita di pecah belah oleh berita-berita hoax yang belum tentu kebenarannya, katanya.

Kita harus bisa menghargai perbedaan jangan

sampai kita bangsa Indonesia terpecah belah karena perbedaan pendapat dalam berdemokrasi dan kita harus bersatu untuk NKRI agar kita dapat bersaing dengan negara lain.

“ Jangan sampai karena beda Bupati, Gubernur, Presiden, Walikota yang tiap 5 tahun digelar pemilihannya, jangan sampai kita terpecah terbelah gara-gara pilihan. Kita harus tetap satu sebagai bangsa Indonesia,” pesan Presiden mengakhiri sambutannya.

Usai silaturahmi kegiatan Paguyuban tersebut, Bupati Soekirman mengemukakan bahwa selaku pemerintah daerah mendapatkan pedoman dalam menjaga persatuan dan kesatuan bahwa kita tidak perlu terpecah belah karena adanya pemilihan, baik itu pemilihan Bupati,

Gubernur, Legislatif maupun pemilihan Presiden.

Oleh sebab itu lanjut Bupati, yang terpenting adalah rakyat harus cerdas dan tidak terpancing provokasi, karena sekarang banyak juga orang yang menyebarkan berita tidak benar, fitnah dan lainnya yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa

“ Saya hari ini menghadiri dua acara yang pertama acara paguyuban dengan orang Jawa dan berikutnya dengan dai-dai dan para alim ulama. Semua itu menunjukkan bahwa Sumut cukup kondusif dan mudah-mudahan kesemua itu menjadi modal dasar dalam membangun Sumut kedepan,” pungkas Bupati. (Redaktur).

# KEMERDEKAAN YANG BERKARAKTER di era **MILENIAL**

Oleh : Rini Rahmayani



sumber photo : <https://semarak.news/71-tahun-indonesia-merdeka-apa-telah-berikan-negara/4828/>

**A**gustus tiba, saatnya bangsa Indonesia memperingati hari Kemerdekaan. Hiruk pikuk gebyar peringatannya “Dirgahayu kemerdekaan RI” telah

berkumandang di berbagai penjuru tanah air.

73 Tahun sudah Indonesia Merdeka, terbebas dari belenggu penjajah. Hari Kemerdekaan merupakan moment bersejarah

dan momen terpenting bagi suatu negara dan bangsa. Kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui perjalanan panjang dan perjuangan yang keras dari para pahlawan.

Berbicara akan kemerdekaan, maka yang terfikir dalam benak kita adalah terbebas dari imperialisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Merdeka artinya bebas dari hambatan, penjajahan, berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu atau leluasa. Merdeka berarti bebas dari penjajahan, bebas dari tahanan, bebas dari kekuasaan, bebas intimidasi, bebas tekanan dari nilai dan budaya yang mendukung diri kita.

Pada skala bangsa, kemerdekaan itu berarti bebas dari hegemoni kekuatan bangsa lain, sehingga bisa menentukan nasib sendiri, menikmati kekayaan yang digunakan untuk

kemakmuran bangsa itu sendiri tanpa ada tekanan dari pihak luar.

Meminjam pernyataan dari Bung Karno bahwa bangsa yang merdeka adalah bangsa yang “ Berdikari “ bangsa yang mampu berdiri di atas kaki sendiri. Dalam konteks saat ini, bangsa yang merdeka adalah harus merdeka dalam pikiran, merdeka dalam budaya, merdeka dalam agama.

Kemerdekaan merupakan kunci untuk menjadikan bangsa yang makmur dan sejahtera, kemerdekaan menjadi penghubung untuk terciptanya suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Perlu diingat bahwa perjuangan para pahlawan untuk merebut kemerdekaan tidak hanya diperingati setahun sekali dengan menggelar perayaan-perayaan tertentu. Namun perjuangan tersebut harus dimaknai dan dilanjutkan oleh generasi muda dan sudah menjadi kewajiban kita untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan ini. Hal ini semua dilakukan dalam rangka mempertahankan dan melanjutkan cita-cita perjuangan para pahlawan yang ingin menjadikan bangsa Indonesia ini menjadi negara yang maju dan bermartabat di mata dunia.

### **Isi Kemerdekaan Dengan Perkuat Karakter Diri**

Merdeka.....berarti bebas, bebas dalam mengisi kemerdekaan mulai dari diri sendiri yang memiliki prinsip untuk menguatkan karakter dengan menunjukkan



sikap terpuji. Memulainya dengan hal-hal kecil dan sederhana seperti bertindak dan menyampaikan aspirasi serta pemikiran-pemikirannya melalui tulisan baik di media massa maupun media sosial. Inti dari memperkuat karakter diri adalah melakukan hal-hal yang benar tanpa mengganggu kenyamanan orang lain.

Kemerdekaan adalah hak segala bangsa, makna yang terkandung di dalamnya adalah hak memperoleh kenyamanan. Hal yang paling penting adalah membangun pendidikan yang

berkarakter. Untuk membangunnya harus dimulai dari manusianya itu sendiri, karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang mampu memahami dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya.

Bagi generasi penerus seperti para pelajar yaitu dengan giat belajar untuk meraih cita-cita mewujudkan warga bangsa yang cerdas. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa seperti tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, menjauhi narkoba dan hormat terhadap orang tua.

### **Kemerdekaan di Era Milenial**

Bangsa Indonesia telah dijajah oleh Kolonial selama 3,5 abad lalu, butuh perjuangan untuk bangkit melawan hegemoni penjajahan. Meski harus merebutnya dengan air mata, darah dan nyawa. Namun pada 17 Agustus 1945 merupakan momentum bersejarah puncak kemenangan bangsa Indonesia, ketika kemerdekaan di proklamirkan dan bendera dikibarkan diiringi lagu kebangsaan Indonesia raya yang menandakan bahwa setiap bait-bait lagu tersebut merupakan sebuah pengakuan bahwa “Indonesia telah Merdeka”.

Jika dahulu para pejuang dalam merebut kemerdekaan hanya mengandalkan bambu kuning sebagai senjata untuk melumpuhkan musuh, akan tetapi kini yang disebut banyak orang adalah “zaman now” dan zaman menuju era revolusi industri 4.0 untuk melawan penjajah di era milenial





juga menjadi aktor utama pelopor perdamaian di media sosial yang akan memerangi berita dan informasi yang berbau SARA dan Hoax. Dengan spirit kemerdekaan tugas dari generasi ini adalah menyebarkan konten-konten positif dalam mengisi kemerdekaan, menguatkan simpul persaudaraan kebangsaan untuk menyatukan langkah, membangun kemajuan dan perdamaian negara.

Perlu disadari bahwa dalam menyambut Dirgahayu Kemerdekaan tak hanya dalam bentuk seremoni seperti upacara bendera dan kegiatan perlombaan-perlombaan lainnya. Namun, lebih dari pada itu bagaimana bangsa ini memaknai esensi dari perayaan kemerdekaan ini termasuk merayakan kemerdekaan melalui digital.

73 tahun Indonesia merdeka, merupakan usia yang tidak mudah lagi jika diibaratkan usia manusia. Dengan demikian kemerdekaan ini harus menjadi momentum untuk bangkit meraih kemajuan pada segala bidang ilmu dan pengetahuan khususnya teknologi.

Jika kita tidak mengikuti perkembangan zaman di era digital saat ini, Indonesia akan terus tertinggal serta banyaknya persoalan tak akan dapat diselesaikan jika ilmu pengetahuan dan teknologi masih tertinggal, karena di era milenial ini penjajah yang paling nyata adalah kebodohan yang masih menyelubungi setiap masyarakat Indonesia.

S e m o g a d e n g a n banyaknya generasi milenial yang cerdas, kreatif dan inovatif bangsa Indonesia akan merdeka pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, .....Dirgayahu RI ke-73....Merdeka!!!

diperlukan strategi, kreativitas dan inovasi.

Pada era milenial menunjukkan kelompok demografis yang lahir antara 1980-an hingga 2000-an. Mereka adalah generasi muda masa kini yang diprediksi akan mengalami bonus demografi antara 2020-2030. Kesempatan emas ini dapat dimanfaatkan untuk bangkit merebut ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan strategi, kreativitas dan inovasi dalam memerangi kemiskinan, kebodohan, kesenjangan dan kriminalitas.

Generasi era milenial ini memiliki kehidupan yang mandiri dan independen, cara berfikir yang terbuka dan rasional,

reaktif, kreatif dan inovatif serta hidup dalam lingkungan yang berbau teknologi informasi. Kehidupan manusia pada era milenial lebih berkatat pada gadget, internet dan media sosial. Oleh karena tanggung jawab dalam mengisi kemerdekaan saat ini adalah mengisi dengan ilmu pengetahuan.

Memanfaatkan teknologi informasi lewat kreatifitas maka isilah kemerdekaan itu dengan menggerakkan pena, menulis hal-hal yang mengajak para generasi untuk menciptakan perdamaian, membangun persatuan dan kesatuan serta meningkatkan jiwa nasionalisme. Sebagai generasi milenial yang

# Sergai

## DAERAH PELESTARI DAN RAMAH BUDAYA

*Semangat dalam mengisi kemerdekaan harus terus digelorakan, agar lebih tumbuh rasa nasionalisme di dalam jiwa. Kemerdekaan itu juga harus disyukuri, dalam berbagai hal maupun kegiatan dapat dilakukan untuk mengisinya dan salah satunya adalah dengan melestarikan budaya. Seperti halnya juga dengan Kabupaten Sergai, meskipun usianya masih remaja namun kiprahnya disegala bidang patut untuk diperhitungkan.*

### **Rakornas Pemajuan Kebudayaan**

Pada Triwulan ketiga di tahun 2018, Kabupaten Sergai dinilai sebagai daerah yang ramah akan kebudayaan, dengan penilaian tersebut Bupati Ir. H. Soekirman mendapat kehormatan diundang dalam Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pemajuan Kebudayaan Tahun 2018 yang digelar oleh Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) bertempat di ruang rapat Lt 7 Kantor Menko PMK Jl. Medan Merdeka Jakarta, Selasa 31 Juli 2018.

Rapat tersebut dipimpin langsung oleh Deputi Bidang Koordinasi Kebudayaan Kemendikbud Nyoman Shuida. Turut hadir dalam rapat perwakilan kementerian terkait seperti Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Hilmar Farid, perwakilan Sekjen Kemendagri, para Gubernur, Walikota/Bupati yang hanya 60 Kepala Daerah dari

Sabang sampai Merauke.

Disampaikan Bupati Soekirman disela-sela kegiatan bahwa dalam agenda rapat tersebut membahas 3 (tiga) poin utama yaitu pertama, Pemajuan Kebudayaan sebagai prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024 yang disampaikan oleh Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan



*FOTO BERSAMA (RAKORNAS) : Bupati Sergai Ir. H. Soekirman saat menghadiri Rakornas Pemajuan Kebudayaan Tahun 2018 yang digelar oleh Kemendikbud RI bertempat di ruang rapat Lt 7 Kantor Menko PMK Jl. Medan Merdeka Jakarta, Selasa 31 Juli 2018 lalu.*



*DIUNDANG MENDAGRI : Bupati Sergai Ir. H. Soekirman mendapat kehormatana diundang oleh Mendagri Tjahyo pada acara pagelaran wayang kulit dalam rangka pelestarian budaya sebagai perekat bangsa menyambut HUT kemerdekaan RI ke-73 di halaman kantor Kemendagri, Jalan Medan Merdeka, Jakarta Pusat, Jumat 3 Agustus 2018 lalu.*

Bappenas.

Kemudian yang kedua, Implementasi Pemajuan Kebudayaan untuk mewujudkan visi misi Kepala Daerah dalam menyelenggarakan pemerintah daerah yang akan disampaikan oleh Sekjen Kemendagri. Dan yang ketiga Implementasi Undang-Undang nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan di provinsi, kabupaten/kota oleh Dirjen Kebudayaan Kemendikbud.

Dikatakan Bupati bahwa latar belakang digelarnya Rakornas ini juga dikarenakan era globalisasi sehingga kebudayaan semakin hilang arah serta lunturnya nilai-nilai karakter bangsa.

"Dengan budaya kita menjadi unik dan dengan budaya kita semakin kompak meski berbeda namun tetap satu padu dalam bingkai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika," kata Bupati Soekirman.

Memajukan kebudayaan di atas pelestarian karena sesungguhnya kebudayaan investasi pemberdayaan

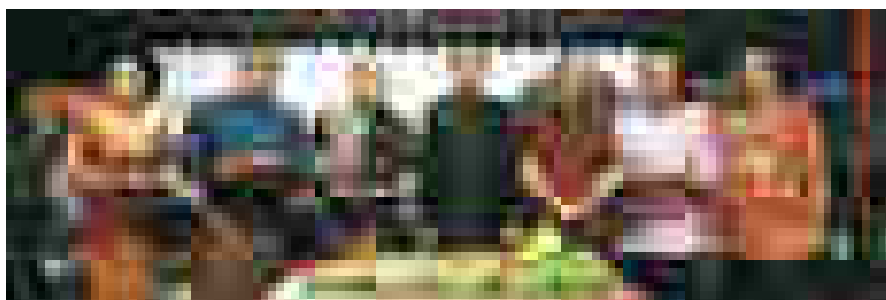
masyarakat dan akhirnya menghasilkan banyak keuntungan secara ekonomi maupun sikap mental berbudaya berkelanjutan dari generasi muda bangsa.

Oleh karenanya Bupati berharap budaya di Tanah Bertuah Negeri Beradat dengan masyarakatnya dari berbagai suku dan agama harus tetap terpelihara serta dipertahankan. Karena kebudayaan merupakan salah satu investasi serta warisan nenek moyang kita.

### ***Daerah Pelestari Budaya***

Bupati Sergai Ir. H. Soekirman mendapat kehormatan diundang oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Thahjo Kumolo pada acara pagelaran wayang kulit dalam rangka pelestarian budaya sebagai perekat bangsa menyambut HUT kemerdekaan RI ke-73 di halaman kantor Kemendagri, Jalan Medan Merdeka, Jakarta Pusat, Jumat 3 Agustus 2018 lalu.

Saat menyerahkan nasi tumpeng kepada Bupati Soekirman, Mendagri Tjahjo Kumolo juga melontarkan pujiannya kepada Bupati atas dedikasinya yang selalu melestarikan kebudayaan di Pemkab Sergai dan merupakan salah satu kabupaten pelestari kebudayaan terutama gagasan-gagasannya yang akan melakukan pelatihan dan sinden wayang





kulit.

Selain sebagai pelestari kebudayaan, Mendagri juga memuji kepiawaian Bupati Sergai menjadi dalang pagelaran wayang kulit. Menurutnya, kemampuan menjadi dalang jarang bisa dilakukan orang, karena menjadi dalang harus punya bakat dan kemahiran. “ Saya bangga dengan pemimpin daerah yang punya tekad untuk

melestarikan budaya seperti apa yang dilakukan pemimpin Pemkab Sergai,” ujar Mendagri.

Selain itu, Mendagri juga memberi respon positif seputar rencana akan dilakukan pelatihan dalang dan sinden di Kabupaten Sergai. Harapan kedepannya akan muncul dalang-dalang dan sinden yang berbakat dari Tanah Bertuah Negeri Beradat.

Bagi Bupati Soekirman, Kabupaten Sergai akan selalu mengembangkan budaya dan kesenian daerah dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Sergai yang beragam suku, etnis dan agama. Pelestarian budaya kita lakukan adalah untuk menjaga serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Di Sergai juga sudah ada Galeri Budaya, wadahnya para penggiat seni dan budaya. Oleh karenanya kami akan mendukung seluruh elemen masyarakat Sergai yang punya bakat di bidang seni dan budaya, tukas Soekirman.

### ***Sahabat Yang Menginspirasi***

Disela-sela jadwal kegiatannya yang padat, Bupati Sergai Ir H Soekirman usai menghadiri acara Pertemuan Nasional dan Dialog Integrasi di Kota Semarang Jawa Tengah, menyempatkan diri untuk melakukan lawatan ke-kediaman sahabat lamanya Hartono yang merupakan seorang perupa.

S a a t s a m p a i dikediamannya di Bongasari Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah, Jum'at (3/8) siang, Bupati Soekirman langsung disambut hangat dan penuh kebahagiaan oleh sahabatnya Hartono.

Sambil berbincang-bincang dengan sahabat lamanya, Ki Hartono (panggilan akrab Hartono) tangannya menari-nari dengan goresan pinsil cat diatas kertas putih untuk membuatkan sebuah sketsa sosok wajah Soekirman.

P e r t e m u a n i n i merupakan pertemuan nostalgia karena Ki Hartono sahabat



lukisnya sudah diminati masyarakat dari berbagai lapisan, bahkan sampai kemancanegara. Akan tetapi hingga saat ini pemerintah Semarang melalui Dinas Parawisata belum sepenuhnya memberikan dukungan dalam mengembangkan seorang perupa seperti Hartono.

“Saya harap sanggar yang dikelola Ki Hartono dicatat Dinas Parawisata Semarang sebagai lokasi diwajibkan wisatawan dalam mengunjungi sanggar tersebut,” harap Soekirman.



*BERSAMA SAHABAT : Bupati Sergai Ir. H. Soekirman bersama sahabatnya seorang perupa Ki Hartono saat mengunjungi kediamannya di Bongasari Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah, Jum'at 3 Agustus 2018 lalu.*

lamanya. Hartono adalah seorang perupa patriotis dan berdedikasi tinggi dalam menghasilkan karya seni. Hartono sudah menghasilkan karya-karya seni melalui goresan kuasnya diatas kain kanpas maupun hasil limbah dijadikan karya seni yang indah. “Karya-karya seninya banyak

mengandung makna tentang kehidupan, alam serta imajinasi,” terangnya.

Sanggar seni yang dikelola Hartono memiliki koleksi lukisan penuh karya seni, baik tokoh pewayang, tokoh politik maupun kehidupan rakyat Indonesia dari masa-kemasa. Bahkan karya seni

Ditambahkan oleh lelaki yang pernah dikukuhkan sebagai Bapak Bedah Budaya di Sergai ini, bahwa tak hanya bagi Ki Hartono, pun terhadap masyarakat Tanah Bertuah Negeri Beradat dirinya sangat mengapresiasi bila ada yang memiliki bakat jiwa seni maupun seorang perupa.

Terkait dengan hal tersebut, di Sergai juga telah ada Galeri Budaya, sebuah wadah yang didalamnya terdapat berbagai kelompok seni maupun penggiat budaya. Meskipun masih



*SONGKET MELAYU : Bupati Sergai Ir. H. Soekirman didampingi Sekdakab Drs. Hadi Winarno, MM tengah menyematkan songket Melayu kepada ASN pada apel gabungan dalam rangka launching pemakaian baju adat Melayu sekaligus refleksi dua tahun Kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati (Wabup) Soekirman-Darma Wijaya bertempat di halaman Kantor Bupati di Sei Rampah, Kamis 15 Februari 2018 lalu*

sebatas galeri dan belum sebesar museum, namun kami yakin suatu saat nanti apabila seluruh para penggiat seni dan budaya bersatu semuanya akan terwujud, ujanya penuh yakin.

Sementara itu dari pengakuannya, Hartono sudah 20 tahun melukis. Awalnya dirinya hanya menyalurkan hobi namun ilmu didapatnya darisanggar Imam Bonjol, Semarang menjadikannya seorang pelukis handal.

“Kalau handal belumlah, tapi bersyukur lukisan ada yang membeli sampai Rp 20 juta,” guraunya.

### **Lestarkan Pakaian Adat Melayu**

Di awal tahun 2018, tepat dua tahun refleksi kepemimpinan Bupati Ir H Soekirman dan Wabup H Darma Wijaya, diluncurkan pakaian adat Melayu pada pelaksanaan apel gabungan di halaman Kantor Bupati Sergai di Sei Rampah, Kamis 15 Februari 2018 lalu.

Apel tersebut juga dihadiri Sekdakab Drs. Hadi Winarno, MM, Direktur Akademi Pariwisata (Akpar) Negeri Medan Drs. Alexander Reyaan, MM, Pangeran Kerajaan Bedagai Ir. Tengku Achmad Syafii gelar Tengku

Pangeran Kelana, tokoh adat Melayu Sergai, para Asisten, Staf Ahli Bupati, Kepala OPD, Camat se-Sergai serta ribuan ASN jajaran Pemkab Sergai.

Disela-sela apel, Bupati Soekirman menyampaikan bahwa memasuki dua tahun kepemimpinannya bersama Wabup Darma Wijaya, Bupati mengapresiasi segala usaha dari seluruh jajaran Pemkab Sergai dalam pelaksanaan pembangunan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama dua tahun ini, tentu masih banyak kekurangan, namun hal tersebut harus menjadi pelajaran bagi kita semua untuk mulai berbenah. Mempercepat pembangunan diseluruh lini, memperbaiki kualitas pelayanan publik, mewujudkan cita-cita reformasi birokrasi guna menjadi

Kabupaten yang Unggul, Inovatif dan Berkelanjutan.

Terkait penggunaan baju adat Melayu, Bupati memaparkan bahwa hal ini sesuai dengan Perbup No. 63 Tahun 2017 tentang pedoman pakaian dinas ASN dan Tenaga Kontrak di lingkungan Pemkab Sergai.

Pakaian dalam budaya Melayu harus mampu menunjukkan jati diri pemakainya. Pakaian merupakan salah satu simbol yang mencerminkan karakter budaya yang bukan hanya sekedar kain melainkan rekam-jejak sejarah,

pemikiran dan juga keyakinan, ungunya.

Pakaian Melayu juga dikaitkan dengan fungsinya yaitu pertama pakaian sebagai penutup malu, kedua pakaian sebagai penjemput budi, ketiga pakaian sebagai penjunjung adat, keempat pakaian sebagai penolak bala dan kelima pakaian menjunjung bangsa.

Bupati Soekirman telah dianugerahi gelar Datuk Setia Amar Negeri dan Wabup Darma Wijaya gelar Datuk Payung Negeri oleh Pangeran Kerajaan Bedagai yang merupakan kerajaan Melayu, hal ini sebuah

penghormatan baginya dan juga Wabup.

Salah satu poin yang dapat diambil dalam pemakaian baju adat Melayu ini adalah untuk melestarikannya. Kita harus bangga bisa memakai baju Melayu ini dan telah menetapkannya sebagai pakaian wajib untuk dipakai pada minggu pertama disetiap bulannya.

Selain itu juga, sebagai ASN harus menanamkan rasa cinta terhadap busana Melayu ini karena merupakan warisan nenek moyang di Tanah Bertuah Negeri Beradat, pungkas Bupati sumringah. (Redaktur)



*FOTO BERSAMA : Bupati Sergai Ir. H. Soekirman didampingi Sekdakab Drs. Hadi Winarno, MM foto bersama dengan para tokoh adat Melayu usai apel gabungan dalam rangka launching pemakaian baju adat Melayu sekaligus refleksi dua tahun Kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati (Wabup) Soekirman-Darma Wijaya bertempat di halaman Kantor Bupati di Sei Rampah, Kamis 15 Februari 2018 lalu.*

